

## **V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Keadaan Umum Responden**

Keadaan umum responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari orang tersebut. Keadaan umum responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan tugas dan kewajibannya dalam meningkatkan pelaksanaan program GSMK. Keterampilan dan semangat responden dalam menjalankan program GSMK ini tentu sangat bervariasi, baik sebagai Fasilitator maupun pengurus Kelompok masyarakat. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan tugasnya, responden dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain umur dan tingkat pendidikan. Keadaan umum responden selengkapnya sebagai berikut :

#### **1. Keadaan Umum Responden Fasilitator Kecamatan dalam Program GSMK.**

##### **a. Umur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur Fasilitator berkisar antara 24-60 tahun. Keadaan Fasilitator berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Keadaan fasilitator berdasarkan umur

Interval umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
24 – 34	3	30
35 – 47	5	50
48 – 60	2	20
Jumlah	10	100,00
Rata-rata : 39 tahun		

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata umur Fasilitator 39 tahun.

Mayoritas Fasilitator berumur 35-47 tahun yaitu 50%. Menurut Mantra (2004), kelompok umur 15-64 tahun termasuk dalam usia kerja. Kondisi rata-rata umur responden adalah 39 tahun menunjukkan pada kelompok umur usia kerja, pada dasarnya usia kerja ini merupakan usia yang cukup baik dan mampu memaksimalkan kemampuan dan kreatifitasnya sesuai dengan tugas dan kewajiban yang dibutuhkan dari Fasilitator sehingga dapat menjalankan perannya dengan baik dalam program GSMK ini.

#### **b. Pendidikan Fasilitator Kecamatan**

Pendidikan merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi kinerja Fasilitator Kecamatan dalam melaksanakan peranannya.

Berdasarkan hasil penelitian, lamanya pendidikan formal Fasilitator berkisar antara 12 tahun (SMA) dan S1 (14 tahun). Keadaan Fasilitator berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Keadaan fasilitator berdasarkan tingkat pendidikan formal

Tingkat pendidikan formal	Jumlah (Jiwa)	Persentase
SMA	3	30
S1	7	70
Jumlah	10	100,00

Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Fasilitator mayoritas S1 dengan lama studi 14 tahun yaitu sebesar 70%. Tingkat pendidikan formal SMA dengan lama studi 12 tahun yaitu sebesar 30%. Tingkat pendidikan formal Fasilitator sudah sesuai dengan syarat peraturan bupati tentang program GSMK, artinya Fasilitator sudah mampu mengemban tugas dan kewajibannya dalam program GSMK dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Keadaan Umum Responden Pokmas dalam Program GSMK.

### a. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur anggota Pokmas berkisar antara 28-54 tahun. Keadaan Pokmas berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Keadaan Pokmas berdasarkan umur

Interval umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase
28 – 34	19	7,14
35 – 44	46	65,71
45 – 54	5	27,14
Jumlah	70	100,00
Rata-rata : 37 tahun		

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata umur Pokmas 37 tahun. Mayoritas Pokmas berumur 35-44 tahun yaitu 65,71%. Kondisi rata-rata umur Pokmas adalah 37 tahun menunjukkan pada kelompok umur usia kerja, pada dasarnya usia kerja diharapkan Pokmas dapat mengembangkan dan memaksimalkan kreatifitas sesuai dengan tugasnya dalam melaksanakan program GSMK dengan baik.

### **b. Pendidikan Kelompok Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian, lamanya pendidikan formal Pokmas berkisar antara 9 tahun (SMP) dan 12 tahun (SMA). Keadaan tingkat pendidikan formal anggota Pokmas dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Keadaan anggota pokmas berdasarkan tingkat pendidikan formal

<b>Tingkat pendidikan formal</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase</b>
SD	0	0
SMP	27	38,57
SMA	43	61,43
Jumlah	70	100,00

Tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengurus Pokmas mayoritas adalah SMA yang lama studinya 12 tahun yaitu sebesar 61,42%. Tingkat pendidikan formal SMP yang lama studinya 9 tahun yaitu sebesar 38,57% dengan pengetahuan yang diperolehnya dari pendidikan dalam proporsi tertentu diharapkan sesuai dengan syarat-syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan. Pendidikan mempunyai fungsi sebagai penggerak sekaligus pemacu terhadap potensi kemampuan *SDM* dalam meningkatkan

prestasi kerjanya. Hal ini berarti Pokmas sudah mengemban tugasnya dengan baik.

### B. Deskripsi Peranan Fasilitator Kecamatan (Variabel X)

Peranan Fasilitator merupakan pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai yang ditetapkan dalam petunjuk pelaksana dan teknis Program GSMK. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa peranan Fasilitator berada pada klasifikasi tinggi dengan frekuensi secara rinci dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Peranan fasilitator kecamatan dalam Program GSMK

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
50 - 53,33	Rendah	1	10
50,34 - 56,67	Sedang	6	60
56,68 – 60	Tinggi	3	30
Jumlah		10	100
Rata-rata : 55,5	Sedang		

Berdasarkan Tabel 13 dijelaskan bahwa peranan Fasilitator Kecamatan dalam Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang sebagian besar (60%) berada pada interval 50,34 – 56,67 masuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata frekuensi 55,5 masuk dalam klasifikasi sedang. Hasil tersebut berarti bahwa peranan Fasilitator Kecamatan cukup baik namun perlu adanya peningkatan pada beberapa aspek seperti, mempersiapkan proposal kegiatan, mendampingi Pokmas dan mengawasi selama kegiatan berlangsung. Berikut

ini disajikan pula peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas dalam program GSMK.

Tabel 14. Peranan fasilitator kecamatan yang dinilai oleh Pokmas dalam Program GSMK

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Pokmas)</b>	<b>Persentase</b>
45 – 49	Rendah	1	10
49,1 - 53,1	Sedang	4	40
53,2– 57	Tinggi	5	50
Jumlah		10	100
Rata-rata : 52,7	Sedang		

Berdasarkan Tabel 14 dijelaskan bahwa peranan Fasilitator Kecamatan yang dinilai oleh Pokmas sebagian (50%) berada pada interval 53,2 – 57 masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 52,7 masuk dalam klasifikasi sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas cukup baik namun perlu ditingkatkan kembali dalam hal pengawasan kegiatan di lapangan, menginstruksikan kepada seluruh lapisan masyarakat yang terlibat untuk tetap mengawasi dan menjaga hasil pembangunan pasca program GSMK selesai dikerjakan. Berikut ini disajikan pula peranan Fasilitator Kecamatan menurut penilaian Fasilitator dan Pokmas dalam program GSMK.

Tabel 15. Peranan fasilitator kecamatan dalam Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang tahun 2014

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
47,5 - 51,17	Rendah	1	10
51,18 - 54,84	Sedang	4	40
54,85 - 58,5	Tinggi	5	50
Jumlah		10	100
Rata-rata : 54,1	Sedang		

Berdasarkan Tabel 15 dijelaskan bahwa peranan Fasilitator Kecamatan dalam Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang sebagian (50%) berada pada interval 54,85 – 58,5 masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 54,1 masuk dalam klasifikasi sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peranan Fasilitator kecamatan cukup baik namun perlu adanya peningkatan pada beberapa aspek seperti, mempersiapkan proposal dan perencanaan kegiatan serta pengawasan selama kegiatan berlangsung. Khususnya saat membina secara langsung kepada Pokmas saat proses kegiatan berlangsung,serta menginstruksikan kepada seluruh lapisan masyarakat yang terlibat untuk tetap mengawasi dan menjaga hasil pembangunan pasca program GSMK selesai dikerjakan.

Peranan Fasilitator(Variabel X) dalam Program GSMK memiliki 5 indikator yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Indikator pertama adalah membantu dan memfasilitasi Tim Pembina dan Koordinasi Kecamatan, Penanggung Jawab Operasional Kegiatan Kecamatan, serta Konsultan Manajemen Pendamping dalam kegiatan

persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian kegiatan Program Gerakana Serentak Membangun Kampung/Kelurahan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan frekuensi terendah yang didapat pada indikator ini adalah 20 dan frekuensi tertinggi adalah 26. Kemudian diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi peranan Fasilitator berdasarkan indikator pertama dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Peranan fasilitator kecamatan berdasarkan indikator pertama

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
20 – 22	Rendah	5	50
22,1 - 24,1	Sedang	3	30
24,2- 26	Tinggi	2	20
Jumlah		10	100
Rata-rata : 23,0	Sedang		

Tabel 16 menjelaskan bahwa peranan Fasilitator sebagian (50%) berada pada interval 20 – 22 nmasuk dalam klasifikasi rendah dengan rata-rata frekuensi 23,0 masuk dalam klasifikasi sedang. Hasil tersebut berarti peranan Fasilitator cukup baik namun perlu ditingkatkan dalam hal persiapan dan perencanaan, seperti pengusulan kegiatan, koordinasi dan verifikasi pengusulan kegiatan, serta dalam hal pelaksanaan kegiatan, seperti membantu dan memfasilitasi instansi terkait dalam hal kontrol kegiatan di lapangan. Berikut ini disajikan pula peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas berdasarkan indikator pertama dalam program GSMK.

Tabel 17. Peranan fasilitator kecamatan yang dinilai oleh Pokmas berdasarkan indikator pertama

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Pokmas)</b>	<b>Persentase</b>
18 - 20,3	Rendah	1	10
20,4- 22,7	Sedang	4	40
22,8- 25	Tinggi	5	50
Jumlah		10	100
Rata-rata : 22,1	Sedang		

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas sebagian (50%) berada pada interval 22,8 - 25 masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 22,1 masuk dalam klasifikasi sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi dalam proses persiapan dan perencanaan seperti pengusulan kegiatan sampai koordinasi dengan instansi terkait dalam hal pengawasan kegiatan di lapangan, serta menginstruksikan kepada seluruh lapisan masyarakat yang terlibat untuk tetap mengawasi dan menjaga hasil pembangunan pasca program GSMK selesai dikerjakan. Berikut ini disajikan pula peranan Fasilitator Kecamatan menurut penilaian Fasilitator dan Pokmas berdasarkan indikator pertama dalam program GSMK.

Tabel 18. Peranan fasilitator kecamatan berdasarkan indikator pertama

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
19 - 21,2	Rendah	2	20
21,3 - 23,4	Sedang	5	50
23,5 - 25,5	Tinggi	3	30
Jumlah		10	100
Rata-rata : 22,55	Sedang		

Tabel 18 menjelaskan bahwa peranan Fasilitator menurut penilaian fasilitator dan Pokmas sebagian (50%) berada pada interval 21,3 – 23,4 yaitu masuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata frekuensi 22,55 masuk dalam klasifikasi sedang. Hasil tersebut berarti peranan Fasilitator cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi dalam hal 1) persiapan dan perencanaan, seperti pengusulan kegiatan, koordinasi dan verifikasi pengusulan kegiatan; 2) pelaksanaan kegiatan, seperti membantu dan memfasilitasi instansi terkait dalam hal pengawasan kegiatan di lapangan; 3) pengawasan, seperti membantu dan memfasilitasi instansi terkait untuk mengawasi berjalannya kegiatan program GSMK dan 4) pelestarian kegiatan, seperti membantu dan memfasilitasi instansi terkait untuk mengawasi dan menjaga hasil pembangunan pasca program GSMK selesai dikerjakan.

2. Indikator kedua adalah membantu dan memfasilitasi kampung/kelurahan terpilih untuk menyusun dan memantapkan kembali rencana teknis dan anggaran, rincian penggunaan dana stimulan dan swadaya. Berdasarkan

hasil penelitian di lapangan frekuensi terendah yang didapat pada indikator ini adalah 7 dan frekuensi tertinggi adalah 10. Kemudian diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, Klasifikasi peranan Fasilitator berdasarkan indikator kedua dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Peranan fasilitator kecamatan berdasarkan indikator kedua

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
7 –8	Rendah	5	50
8,1 - 9,1	Sedang	4	40
9,2 – 10	Tinggi	1	10
Jumlah		10	100
Rata-rata : 8,1	Sedang		

Tabel 19 menjelaskan bahwa peranan Fasilitator sebagian (50%) berada pada interval 7-8 masuk dalam klasifikasi rendah dengan rata-rata frekuensi 8,1 masuk dalam klasifikasi sedang. Hasil tersebut berarti peranan Fasilitator cukup baik namun perlu ditingkatkan dalam hal membantu dan memfasilitasi kampung atau kelurahan terpilih. Hal tersebut meliputi 1) penyusunan dan pemantapan kembali rencana teknis dan anggaran, seperti pengusulan kegiatan dan verifikasi program yang akan dijalankan; 2) perincian penggunaan dana stimulan dan swadaya, seperti memberikan saran dan masukan dalam pembuatan laporan untuk rincian penggunaan dana stimulan dan swadaya; 3) tahapan kegiatan, seperti musyawarah, memberikan saran terkait proses pembangunan yang akan dilaksanakan; 4) pembentukan Pokmas pelaksana kegiatan, seperti memberikan saran kepada kampung untuk pembentukan Pokmas

pelaksana kegiatan program GSMK. Berikut ini disajikan pula peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas berdasarkan indikator kedua dalam program GSMK.

Tabel 20. Peranan fasilitator kecamatan yang dinilai oleh pokmas berdasarkan indikator kedua

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Pokmas)</b>	<b>Persentase</b>
6 -7	Rendah	6	60
7,1 - 8,1	Sedang	2	20
8,2 – 9	Tinggi	2	20
Jumlah		10	100
Rata-rata : 7,5	Sedang		

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan bahwa peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas sebagian besar (60%) berada pada interval 6-7 masuk dalam klasifikasi rendah dengan rata-rata frekuensi 7,5 masuk dalam klasifikasi sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas cukup baik namun perlu ditingkatkan dalam proses persiapan dan perencanaan seperti memilih usulan jenis pembangunan seperti apa yang baik untuk masing-masing kampung terpilih dan juga kurangnya pengawasan dalam membuat laporan keuangan, seperti rincian penggunaan dana stimulan dan swadaya yang ada. Berikut ini disajikan pula peranan Fasilitator Kecamatan menurut penilaian Fasilitator dan Pokmas berdasarkan indikator kedua dalam program GSMK.

Tabel 21. Peranan fasilitator kecamatan berdasarkan indikator kedua

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
6,5 - 7,5	Rendah	6	60
7,6 - 8,6	Sedang	2	20
8,7 - 9,5	Tinggi	2	20
Jumlah		10	100
Rata-rata : 7,8	Sedang		

Tabel 21 menjelaskan bahwa peranan Fasilitator menurut penilaian fasilitator dan Pokmas sebagian besar (60%) berada pada interval 6,5-7,5 masuk dalam klasifikasi rendah dengan rata-rata frekuensi 7,8 masuk dalam klasifikasi sedang. Hasil tersebut berarti peranan Fasilitator cukup baik namun perlu ditingkatkan dalam hal membantu dan memfasilitasi kampung atau kelurahan terpilih. Hal tersebut meliputi 1) penyusunan dan pemantapan kembali rencana teknis dan anggaran, seperti pengusulan kegiatan dan verifikasi program yang akan dijalankan; 2) perincian penggunaan dana stimulan dan swadaya, seperti memberikan saran dan masukan dalam pembuatan laporan untuk rincian penggunaan dana stimulan dan swadaya; 3) tahapan kegiatan, seperti musyawarah, memberikan saran terkait proses pembangunan yang akan dilaksanakan; 4) pembentukan Pokmas pelaksana kegiatan, seperti memberikan saran kepada kampung untuk pembentukan Pokmas pelaksana kegiatan program GSMK.

3. Indikator ketiga adalah membantu dan memfasilitasi Kelompok Masyarakat pelaksana kegiatan kampung/kelurahan terpilih. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan frekuensi terendah yang didapat pada indikator ini adalah 10 dan frekuensi tertinggi adalah 14. Kemudian diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi peranan Fasilitator berdasarkan indikator ketiga dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 22. Peranan fasilitator berdasarkan indikator ketiga

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
10 - 11,3	Rendah	2	20
11,4 - 12,7	Sedang	4	40
12,8 - 14	Tinggi	4	40
Jumlah		10	100
Rata-rata : 12,3	Sedang		

Tabel 22 menunjukkan bahwa peranan Fasilitator sebanyak (40%) berada pada interval 11,4-12,7 yaitu masuk dalam klasifikasi sedang dan pada interval 12,8-14 yaitu masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 12,3 masuk dalam klasifikasi sedang. Hasil tersebut berarti peranan Fasilitator cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi dalam hal membantu dan memfasilitasi Pokmas pelaksana kegiatan Kampung/Kelurahan terpilih. Hal tersebut meliputi 1) rencana teknis dan biaya, seperti membantu dan memfasilitasi Pokmas dalam menyusun dan merencanakan kegiatan serta anggaran atau biaya yang akan digunakan; 2) desain/gambar kegiatan, seperti musyawarah dengan Pokmas terkait

desain/gambar kegiatan dalam hal ini Fasilitator memberikan usulan desain/gambar kegiatan yang akan di laksanakan; 3) memantau peralatan/bahan yang akan digunakan, seperti pengawasan atau pengontrolan alat-alat yang digunakan, apakah sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan; 4) mengawasi penggunaan dana BLM, seperti monitoring atau pengontrolan dana yang digunakan Pokmas pertahapan yaitu tahapan 1,2, dan 3 (Jurnal pelaksana kegiatan dan teknis program GSMK); 5) pelaksanaan kegiatan, mengontrol pelaksanaan pembangunan di setiap kampung. Berikut ini disajikan pula peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas berdasarkan indikator ketiga dalam program GSMK.

Tabel 23. Peranan fasilitator yang dinilai oleh pokmas berdasarkan indikator ketiga

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Pokmas)</b>	<b>Persentase</b>
9 - 10,3	Rendah	2	20
10,4 - 11,7	Sedang	4	40
11,8 – 13	Tinggi	4	40
Jumlah		10	100
Rata-rata : 11,3	Sedang		

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan bahwa peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas sebanyak (40%) berada pada interval 10,4 – 11,7 dengan klasifikasi sedang dan pada interval 11,8-13 yaitu masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 11,3 masuk dalam klasifikasi sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas cukup baik namun perlu di tingkatkan dalam

memantau peralatan/bahan yang akan digunakan, seperti mengawasi atau mengontrol alat-alat yang digunakan, apakah sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian kurangnya pengawasan penggunaan dana BLM, serta pengontrolan pelaksanaan pembangunan di setiap kampung. Berikut ini disajikan pula peranan Fasilitator Kecamatan menurut penilaian Fasilitator dan Pokmas berdasarkan indikator ketiga dalam program GSMK.

Tabel 24. Peranan fasilitator kecamatan berdasarkan indikator ketiga

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
9,5 - 10,8	Rendah	2	20
10,9 - 12,2	Sedang	4	40
12,3 - 13,5	Tinggi	4	40
Jumlah		10	100
Rata-rata : 11,8	Sedang		

Tabel 24 menjelaskan bahwa peranan Fasilitator menurut penilaian fasilitator dan Pokmas sebanyak (40%) berada pada interval 10,9-12,2 masuk dalam klasifikasi sedang dan pada interval 12,3 -13,5 masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 11,8 masuk dalam klasifikasi sedang. Hasil tersebut berarti peranan Fasilitator cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi dalam hal memantau peralatan/bahan yang akan digunakan, seperti mengawasi atau mengontrol alat-alat yang digunakan, apakah sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan.

4. Indikator keempat adalah membantu pemberdayaan masyarakat sehingga mereka dapat melakukan sendiri mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, pelatihan dan pelaporan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan frekuensi terendah yang didapat pada indikator ini adalah 4 dan frekuensi tertinggi adalah 8. Kemudian diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi peranan Fasilitator berdasarkan indikator keempat dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Peranan fasilitator berdasarkan indikator keempat.

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
4 - 5,3	Rendah	1	10
5,4 - 6,7	Sedang	3	30
6,8 – 8	Tinggi	6	60
Jumlah		10	100
Rata-rata : 6,8	Tinggi		

Tabel 25 menjelaskan bahwa peranan Fasilitator sebagian besar (60%) berada pada interval 6,8 –8 yaitu masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 6,8 masuk dalam klasifikasi tinggi. Hal tersebut berarti peranan Fasilitator sudah baik. Terlihat dari saat melakukan sosialisasi kepada masyarakat selama pelaksanaan program GSMK. Berikut ini disajikan pula peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas berdasarkan indikator keempat dalam program GSMK.

Tabel 26. Peranan fasilitator yang dinilai oleh pokmas berdasarkan indikator keempat

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Pokmas)</b>	<b>Persentase</b>
4 - 5,3	Rendah	2	10
5,4 - 6,7	Sedang	2	30
6,8 – 8	Tinggi	6	60
Jumlah		10	100
Rata-rata : 6,5	Sedang		

Berdasarkan Tabel 26 menunjukkan bahwa peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas sebagian besar (60%) berada pada interval 6,8-8 yaitu masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 6,5 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas cukup baik namun perlu ditingkatkan dalam hal mengawasi Kelompok Masyarakat selama program GSMK berlangsung. Berikut ini disajikan pula peranan Fasilitator Kecamatan menurut penilaian Fasilitator dan Pokmas berdasarkan indikator keempat dalam program GSMK.

Tabel 27. Peranan fasilitator kecamatan berdasarkan indikator keempat

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
4 - 5,3	Rendah	1	10
5,4 - 6,7	Sedang	3	30
6,8 – 8	Tinggi	6	60
Jumlah		10	100
Rata-rata : 6,65	Sedang		

Dijelaskan pada Tabel 27 bahwa peranan Fasilitator sebagian besar (60%) berada pada interval 6,8 – 8 yaitu masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata 6,65 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti peranan Fasilitator cukup baik namun perlu adanya peningkatan dalam hal pemberdayaan masyarakat yang meliputi pengawasan saat kegiatan berlangsung dan evaluasi kegiatan.

5. Indikator kelima adalah membantu dan memfasilitasi

Kelompok masyarakat (Pokmas) pelaksana kegiatan kampung/kelurahan terpilih dalam hal pelaksanaan kegiatan fisik dan pelaporan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan frekuensi terendah yang didapat pada indikator ini adalah 3 dan frekuensi tertinggi adalah 6. Kemudian diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi peranan Fasilitator berdasarkan indikator kelima dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Peranan fasilitator berdasarkan indikator kelima

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
3 - 4,0	Rendah	2	20
4,1 - 5,1	Sedang	2	20
5,2 – 6	Tinggi	6	60
Jumlah		10	100
Rata-rata : 5,3	tinggi		

Tabel 28 menjelaskan bahwa peranan Fasilitator sebagian besar (60%) berada pada interval 5,2-6 yaitu masuk dalam klasifikasi tinggi dengan

rata-rata frekuensi 5,3 masuk dalam klasifikasi tinggi. Hal tersebut berarti peranan Fasilitator sudah baik. Terlihat dari saat membantu Pokmas dalam hal pelaksanaan kegiatan fisik sampai evaluasi/pelaporan kegiatan. Berikut ini disajikan pula peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas berdasarkan indikator kelima dalam program GSMK.

Tabel 29. Peranan fasilitator yang dinilai oleh pokmas berdasarkan indikator kelima

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Pokmas)</b>	<b>Persentase</b>
2 - 3,33	Rendah	1	10
3,34 - 4,67	Sedang	1	10
4,68 – 6	Tinggi	8	80
Jumlah		10	100
Rata-rata : 5,1	Tinggi		

Berdasarkan Tabel 29 menunjukkan bahwa peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas sebagian besar (80%) berada pada interval 4,68-6 yaitu masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 5,1 masuk dalam klasifikasi tinggi. Hal tersebut berarti peranan Fasilitator yang dinilai oleh Pokmas sudah baik. Terlihat dari saat membantu Pokmas dalam hal pelaksanaan kegiatan fisik sampai evaluasi/pelaporan kegiatan. Berikut ini disajikan pula peranan Fasilitator Kecamatan menurut penilaian Fasilitator dan Pokmas berdasarkan indikator kelima dalam program GSMK.

Tabel 30. Klasifikasi peranan fasilitator kecamatan berdasarkan indikator kelima

<b>Interval Peranan Fasilitator Kecamatan (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
2,5 - 3,67	Rendah	1	10
3,68 - 4,85	Sedang	1	10
4,86 - 6	Tinggi	8	80
Jumlah		10	100
Rata-rata : 5,2	Tinggi		

Tabel 30 menjelaskan bahwa peranan Fasilitator menurut penilaian Fasilitator dan Pokmas sebagian besar (80%) berada pada interval 4,86- 6 yaitu masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 5,2 masuk dalam klasifikasi tinggi. Hal tersebut berarti peranan Fasilitator sudah baik. Terlihat dari saat membantu Pokmas dalam hal pelaksanaan kegiatan fisik sampai evaluasi/pelaporan kegiatan

Rekapitulasi peranan Fasilitator Kecamatan dalam program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) berdasarkan indikator satu sampai lima disajikan pada Tabel 31.

Tabel 31. Rekapitulasi peranan fasilitator kecamatan berdasarkan indikator satu sampai lima

<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	22,55	Sedang	88,2
2	7,8	Sedang	82,1
3	11,8	Sedang	87,4
4	6,65	Sedang	82,5
5	5,2	Tinggi	86,6

Keterangan :

- Indikator1. Membantu dan memfasilitasi tim Pembina dan Koordinasi Kecamatan, Penanggung Jawab Operasional Kegiatan Kecamatan, serta Konsultan Manajemen Pendamping.
2. Membantu dan memfasilitasi Kampung/Kelurahan Terpilih.
  3. Membantu dan memfasilitasi kelomPokmasyarakat (POKMAS) pelaksana kegiatan Kampung/Kelurahan terpilih.
  4. Membantu pemberdayaan masyarakat sehingga mereka dapat melakukan sendiri mulai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, pelatihan dan pelaporan.
  5. Membantu dan memfasilitasi KelomPok masyarakat (Pokmas) pelaksana kegiatan kampung/kelurahan terpilih dalam hal pelaksanaan kegiatan fisik dan pelaporan kegiatan.

Berdasarkan Tabel 31 terlihat dari lima indikator peranan Fasilitator Kecamatan menjelaskan bahwa klasifikasi “tertinggi” berada pada indikator kelima dengan rata-rata frekuensi 5,2 yaitu masuk dalam klasifikasi “tinggi”. Sedangkan indikator lainnya masuk dalam klasifikasi “sedang”. Secara keseluruhan peranan Fasilitator dapat dikatakan berada pada klasifikasi “sedang”, hal ini dapat diidentifikasi dari lima indikator peranan Fasilitator tersebut terdapat empat (80%) peranan Fasilitator termasuk dalam klasifikasi “sedang”. Hal tersebut berarti terdapat empat indikator yang perlu ditingkatkan seperti pada indikator pertama dalam hal persiapan dan perencanaan serta pengawasan kegiatan lapangan, indikator kedua dalam hal penyusunan dan pemantapan kembali rencana teknis dan anggaran agar lebih terstruktur, indikator ketiga dalam hal monitoring atau mengontrol dana yang digunakan Pokmas per tahap, indikator keempat dalam hal peningkatan pemberdayaan masyarakat yang meliputi pengawasan saat kegiatan berlangsung dan mengevaluasi kegiatan.

### C. Deskripsi Kinerja Kelompok Masyarakat (Variabel Y)

Kinerja Pokmas merupakan pencapaian pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pokmas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai yang ditetapkan dalam petunjuk pelaksana dan teknis Program GSMK.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dapat dilihat bahwa kinerja Pokmas berada pada klasifikasi sedang dengan frekuensi secara rinci dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Kinerja pokmas dalam Program GSMK

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Pokmas)</b>	<b>Persentase</b>
76 - 94,33	Rendah	3	30
94,34 - 112,67	Sedang	4	40
112,68 – 131	Tinggi	3	30
Jumlah		10	100
Rata-rata : 102,2	Sedang		

Tabel 32 menjelaskan bahwa kinerja Pokmas dalam Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang sebanyak (40%) berada pada interval 94,34 – 112,67 masuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata frekuensi 102,2 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti bahwa kinerja Pokmas cukup baik namun perlu adanya peningkatan pada beberapa aspek yaitu, penyusunan dan perencanaan proposal kegiatan yang dilaksanakan dengan konsultan pendamping. Berikut ini disajikan pula kinerja Kelompok masyarakat yang dinilai oleh Fasilitator dalam program GSMK.

Tabel 33. Kinerja pokmas yang dinilai oleh fasilitator dalam program GSMK

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
74 - 88,33	Rendah	3	30
88,34 - 101,67	Sedang	4	40
101,68 - 117	Tinggi	3	30
Jumlah		10	100
Rata-rata : 96,8	Sedang		

Berdasarkan Tabel 33 menjelaskan bahwa kinerja Pokmas yang dinilai oleh Fasilitator dalam Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang sebanyak(40%) berada pada interval 88,34 – 101,67 yaitu masuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata frekuensi 96,8 masuk dalam klasifikasi sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja Pokmas yang dinilai oleh Fasilitator cukup baik namun perlu ditingkatkan pada beberapa aspek seperti mempersiapkan berita acara dan daftar hadir kegiatan. Berikut ini disajikan pula kinerja Pokmas menurut penilaian dan Fasilitator berdasarkan indikator pertama dalam program GSMK.

Tabel 34. Kinerja pokmas dalam program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang tahun 2014

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
75 - 91,33	Rendah	3	30
91,34 - 107,67	Sedang	4	40
107,68 – 124	Tinggi	3	30
Jumlah		10	100
Rata-rata : 99,5	Sedang		

Berdasarkan Tabel 34 dapat dijelaskan bahwa kinerja Pokmas menurut penilaian Pokmas dan Fasilitator dalam Program GSMK di Kabupaten Tulang Bawang sebanyak (40%) berada pada interval 91,34 - 107,67 yaitu masuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata frekuensi 99,5 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti bahwa kinerja Pokmas cukup baik namun perlu adanya peningkatan pada beberapa aspek seperti, penyusunan dan perencanaan proposal teknis kegiatan yang dilaksanakan dengan konsultan pendamping.

Kinerja Pokmas (Variabel Y) dalam Program GSMK memiliki 8 indikator yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Indikator pertama adalah menyelenggarakan dan bertanggung jawab secara teknis dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan frekuensi terendah yang didapat pada indikator ini adalah 6 dan frekuensi tertinggi adalah 14. Kemudian diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi kinerja Pokmas berdasarkan indikator pertama dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35. Kinerja pokmas berdasarkan indikator pertama

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (POKMAS)</b>	<b>Persentase</b>
6 - 8, 67	Rendah	2	20
8,68 - 11,35	Sedang	0	0
11,36 – 14	Tinggi	8	80
Jumlah		10	100
Rata-rata : 11,0	Sedang		

Tabel 35 menjelaskan bahwa kinerja Pokmas sebagian besar (80%) berada pada interval 11,36-14 masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 11,0 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas cukup baik namun perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan fisik seperti, ikut serta saat proses pembangunan bersama masyarakat dalam program GSMK. Berikut ini disajikan pula kinerja Pokmas yang dinilai oleh Fasilitator berdasarkan indikator pertama dalam program GSMK.

Tabel 36. Kinerja pokmas yang dinilai fasilitator berdasarkan indikator pertama

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
6 - 8, 67	Rendah	2	20
8,68 - 11,35	Sedang	2	20
11,36 – 14	Tinggi	6	60
Jumlah		10	100
Rata-rata : 10,6	Sedang		

Berdasarkan Tabel 36 menunjukkan bahwa kinerja Pokmas yang dinilai oleh Fasilitator sebagian besar (60%) berada pada interval 11,36-14 masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 10,6 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas yang dinilai oleh Fasilitator cukup baik namun perlu ditingkatkan kembali kinerja Pokmas pada saat melaksanakan kegiatan fisik dan pelaporan kegiatan seperti, ikut serta saat proses pembangunan bersama masyarakat dan menyiapkan dokumentasi (absensi). Berikut ini disajikan pula kinerja Pokmas menurut

penilaian Pokmas dan Fasilitator berdasarkan indikator pertama dalam program GSMK.

Tabel 37. Kinerja pokmas berdasarkan indikator pertama

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
6 - 8, 67	Rendah	2	20
8,68 - 11,35	Sedang	1	10
11,36 – 14	Tinggi	7	70
Jumlah		10	100
Rata-rata : 10,8	Sedang		

Tabel 37 menjelaskan bahwa kinerja Pokmas menurut penilaian Pokmas dan Fasilitator sebagian besar (70%) berada pada interval 11,36-14 masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata 10,8 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas cukup baik namun belum maksimal. Perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan fisik seperti, ikut serta saat proses pembangunan bersama masyarakat dalam program GSMK.

- Indikator kedua adalah menyusun dan menetapkan kembali proposal dan rencana teknis kegiatan yang akan dilaksanakan dengan fasilitasi petugas teknis kecamatan, dan konsultan manajemen pendamping. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan frekuensi terendah yang didapat pada indikator ini adalah 2 dan frekuensi tertinggi adalah 5. Kemudian diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi kinerja Pokmas berdasarkan indikator kedua dapat dilihat pada Tabel 38.

Tabel 38. Kinerja pokmas berdasarkan indikator kedua

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Pokmas)</b>	<b>Persentase</b>
2,0 - 3,0	Rendah	4	40
3,1 - 4,1	Sedang	2	20
4,2 – 5	Tinggi	4	40
Jumlah		10	100
Rata-rata : 3,9	Sedang		

Tabel 38 menjelaskan kinerja Pokmas sebanyak (40%) berada pada interval 2,0-3,0 yaitu masuk dalam klasifikasi rendah dan interval 4,2-5 masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 3,9 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas cukup baik namun perlu ditingkatkan pada saat membuat proposal kegiatan. Berikut ini disajikan pula kinerja Pokmas yang dinilai oleh Fasilitator berdasarkan indikator kedua dalam program GSMK.

Tabel 39. Kinerja pokmas yang dinilai fasilitator berdasarkan indikator kedua

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
2,0 - 3,0	Rendah	4	40
3,1 - 4,1	Sedang	4	40
4,2 – 5	Tinggi	2	20
Jumlah		10	100
Rata-rata : 3,6	Sedang		

Berdasarkan Tabel 39 menunjukkan bahwa kinerja Pokmas sebanyak (40%) berada pada interval 2,0-3,0 yaitu masuk dalam klasifikasi rendah

dan interval 3,1-4,1 masuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata frekuensi 3,9 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas cukup baik namun perlu ditingkatkan pada saat membuat proposal kegiatan dan rencana yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan kampung. Berikut ini disajikan pula kinerja Kelompok Masyarakat menurut penilaian Pokmas dan Fasilitator berdasarkan indikator kedua dalam program GSMK.

Tabel 40. Kinerja pokmas berdasarkan indikator kedua

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
2,0 - 3,0	Rendah	4	40
3,1 - 4,1	Sedang	2	20
4,2 – 5	Tinggi	4	40
Jumlah		10	100
Rata-rata : 3,75	Sedang		

Tabel 40 menjelaskan bahwa bahwa kinerja Pokmas sebanyak (40%) berada pada interval 2,0-3,0 yaitu masuk dalam klasifikasi rendah dan interval 3,1-4,1 masuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata frekuensi 3,9 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas cukup baik namun perlu ditingkatkan pada saat menyusun proposal dan memusyawarahkan kembali dengan petugas Fasilitator dan pendamping kecamatan.

3. Indikator ketiga adalah menyiapkan dokumen administrasi sesuai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang diberikan. Berdasarkan hasil

penelitian dan pengamatan di lapangan frekuensi terendah yang didapat pada indikator ini adalah 12 dan frekuensi tertinggi adalah 48. Kemudian diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Klasifikasi kinerja Pokmas berdasarkan indikator ketiga dapat dilihat pada Tabel 41.

Tabel 41. Kinerja pokmas berdasarkan indikator ketiga

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Pokmas)</b>	<b>Persentase</b>
12,0 - 24,0	Rendah	5	50
24,1 - 36,1	Sedang	2	20
36,2 - 48	Tinggi	3	30
Jumlah		10	100
Rata-rata : 31,8	Sedang		

Tabel 41 menjelaskan bahwa kinerja Pokmas sebagian (50%) berada pada interval 12,0-24,0 masuk dalam klasifikasi rendah dengan rata-rata frekuensi 31,8 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas cukup baik namun perlu ditingkatkan dalam mendokumentasi seluruh kegiatan pembangunan dan memaksimalkan rancangan anggaran pembangunan dalam program GSMK yang sesuai dengan petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis program GSMK. Berikut ini disajikan pula kinerja Kelompok Masyarakat yang dinilai oleh Fasilitator berdasarkan indikator ketiga dalam program GSMK.

Tabel 42. Kinerja pokmas yang dinilai fasilitator berdasarkan indikator ketiga

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
12,0 - 24,0	Rendah	5	50
24,1 - 36,1	Sedang	3	30
36,2 – 48	Tinggi	2	20
Jumlah		10	100
Rata-rata : 29,9	Sedang		

Berdasarkan Tabel 42 menunjukkan bahwa kinerja Pokmas yang dinilai oleh Fasilitator sebagian (50%) berada pada interval 12,0-24,0 yaitu masuk dalam klasifikasi rendah dengan rata-rata frekuensi 29,9 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas yang dinilai oleh Fasilitator cukup baik namun perlu ditingkatkan dalam menyiapkan dokumenstasi berupa absensi kehadiran dsb. Berikut ini disajikan pula kinerja Kelompok Masyarakat menurut penilaian Pokmas dan Fasilitator berdasarkan indikator ketiga dalam program GSMK.

Tabel 43. Kinerja pokmas berdasarkan indikator ketiga

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
12 - 23,0	Rendah	1	10
23,1 - 34,1	Sedang	4	40
34,1 – 45	Tinggi	5	50
Jumlah		10	100
Rata-rata : 30,8	Tinggi		

Tabel 43 menjelaskan kinerja Kelompok Masyarakat menurut penilaian Pokmas dan Fasilitator sebagian (50%) berada pada interval 34,1-45 masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 30,8 masuk dalam klasifikasi tinggi. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas sudah baik dilihat dari Pokmas saat mendokumentasi seluruh kegiatan pembangunan dan memaksimalkan rancangan anggaran pembangunan dalam program GSMK yang sesuai dengan petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis program GSMK.

4. Indikator keempat adalah menginventarisasi dan menghimpun potensi swadaya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan frekuensi terendah yang didapat pada indikator ini adalah 6 dan frekuensi tertinggi adalah 24. Kemudian diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Klasifikasi kinerja Pokmas berdasarkan indikator keempat dapat dilihat pada Tabel 44.

Tabel 44. Kinerja pokmas berdasarkan indikator keempat

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Pokmas)</b>	<b>Persentase</b>
6 - 12,0	Rendah	8	80
12,1 - 18,1	Sedang	0	0
18,2 - 24	Tinggi	2	20
Jumlah		10	100
Rata-rata : 11,0	Rendah		

Tabel 44 menjelaskan bahwa kinerja Kelompok Masyarakat sebagian besar (80%) berada pada interval 6-12,0 yaitu masuk dalam klasifikasi rendah dengan rata-rata frekuensi 11,0 masuk dalam klasifikasi rendah. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas kurang baik perlu ditingkatkan kembali pada saat mengumpulkan dan mencatat seluruh potensi swadaya masyarakat terutama pada beberapa kecamatan yang masuk dalam klasifikasi rendah. Berikut ini disajikan pula kinerja Kelompok Masyarakat yang dinilai oleh Fasilitator berdasarkan indikator keempat dalam program GSMK.

Tabel 45. Kinerja pokmas yang dinilai fasilitator berdasarkan indikator keempat

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
6 - 10,67	Rendah	7	70
10,68 - 15,35	Sedang	1	10
15,36 – 20	Tinggi	2	20
Jumlah		10	100
Rata-rata : 10,2	Rendah		

Tabel 45 menjelaskan bahwa kinerja Kelompok Masyarakat yang dinilai oleh Fasilitator sebagian besar (70%) berada pada interval 6-10,67 yaitu masuk dalam klasifikasi rendah dengan rata-rata frekuensi 10,2 masuk dalam klasifikasi rendah. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas kurang baik perlu ditingkatkan kembali pada saat mengumpulkan dan mencatat seluruh potensi swadaya masyarakat terutama pada beberapa kecamatan yang masuk dalam klasifikasi rendah. Berikut ini disajikan pula kinerja

Kelompok Masyarakat menurut penilaian Pokmas dan Fasilitator berdasarkan indikator keempat dalam program GSMK.

Tabel 46. Kinerja pokmas berdasarkan indikator keempat

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
6,0 - 11,3	Rendah	7	70
11,4 - 16,7	Sedang	1	10
16,8 – 22	Tinggi	2	20
Jumlah		10	100
Rata-rata : 10,6	Rendah		

Tabel 46 menjelaskan bahwa kinerja Kelompok Masyarakat menurut penilaian Pokmas dan Fasilitator sebagian besar (70%) berada pada interval 6-11,3 yaitu masuk dalam klasifikasi rendah dengan rata-rata frekuensi 10,6 masuk dalam klasifikasi rendah. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas kurang baik perlu ditingkatkan kembali pada saat mengumpulkan dan mencatat seluruh potensi swadaya masyarakat terutama pada beberapa kecamatan yang masuk dalam klasifikasi rendah.

- Indikator kelima adalah melaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan frekuensi terendah yang didapat pada indikator ini adalah 6 dan frekuensi tertinggi adalah 12. Kemudian diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi kinerja Pokmas berdasarkan indikator kelima dapat dilihat pada Tabel 47.

Tabel 47. Kinerja pokmas berdasarkan indikator kelima

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Pokmas)</b>	<b>Persentase</b>
6 - 8,0	Rendah	6	60
8,1- 10,1	Sedang	1	10
10,2 – 12	Tinggi	3	30
Jumlah		10	100
Rata-rata : 8,8	Sedang		

Tabel 47 menjelaskan bahwa kinerja Pokmas sebagian besar (60%) berada pada interval 6-8,0 masuk dalam klasifikasi rendah dengan rata-rata frekuensi 8,8 masuk dalam klasifikasi rendah. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas kurang baik perlu ditingkatkan dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang direncanakan, seperti penyediaan alat-alat berat dan pembangunan yang sesuai dengan yang diperlukan oleh kampung. Berikut ini disajikan pula kinerja Kelompok Masyarakat yang dinilai oleh Fasilitator berdasarkan indikator kelima dalam program GSMK.

Tabel 48. Kinerja pokmas yang dinilai fasilitator berdasarkan indikator kelima

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
6 - 8,0	Rendah	6	60
8,1- 10,1	Sedang	1	10
10,2 – 12	Tinggi	3	30
Jumlah		10	100
Rata-rata : 8,8	Sedang		

Tabel 48 menjelaskan bahwa kinerja Pokmas yang dinilai oleh Fasilitator sebagian besar (60%) berada pada interval 6-80 masuk dalam klasifikasi

rendah dengan rata-rata frekuensi 8,8 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas yang dinilai Fasilitator cukup baik namun perlu ditingkatkan dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang direncanakan, seperti penyediaan alat-alat berat dan pembangunan yang sesuai dengan yang diperlukan oleh kampung. Berikut ini disajikan pula kinerja Kelompok Masyarakat menurut penilaian Pokmas dan Fasilitator berdasarkan indikator kelima dalam program GSMK.

Tabel 49. Kinerja pokmas berdasarkan indikator kelima

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
6 - 8,0	Rendah	6	60
8,1- 10,1	Sedang	1	10
10,2 – 12	Tinggi	3	30
Jumlah		10	100
Rata-rata : 8,8	Sedang		

Tabel 49 menjelaskan bahwa kinerja Kelompok Masyarakat menurut penilaian Pokmas dan Fasilitator sebagian besar (60%) berada pada interval 6-8,0 masuk dalam klasifikasi rendah dengan rata-rata frekuensi 8,8 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas cukup baik namun perlu ditingkatkan dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang direncanakan, seperti penyediaan alat-alat berat dan pembangunan yang sesuai dengan yang diperlukan oleh kampung.

6. Indikator keenam adalah bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan

di lapangan frekuensi terendah yang didapat pada indikator ini adalah 12 dan frekuensi tertinggi adalah 36. Kemudian diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi kinerja berdasarkan indikator keenam dapat dilihat pada Tabel 50

Tabel 50. Kinerja pokmas berdasarkan indikator keenam

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (POKMAS)</b>	<b>Persentase</b>
12 - 20,0	Rendah	3	30
20,1 - 28,1	Sedang	6	60
28,2 – 36	Tinggi	1	10
Jumlah		10	100
Rata-rata : 22,9	Sedang		

Tabel 50 menjelaskan bahwa kinerja Pokmas sebagian besar (60%) berada pada interval 20,1-28,1 masuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata frekuensi 22,9 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas cukup baik namun perlu ditingkatkan kembali kinerja Pokmas pada saat memberikan pengarahan kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembangunan program GSMK. Berikut ini disajikan pula kinerja Kelompok Masyarakat yang dinilai oleh Fasilitator berdasarkan indikator keenam dalam program GSMK.

Tabel 51. Kinerja pokmas yang dinilai Fasilitator berdasarkan indikator keenam

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
12 - 16,0	Rendah	2	20
16,1 - 22,1	Sedang	1	10
22,2 – 30	Tinggi	7	70
Jumlah		10	100
Rata-rata : 22,3	Tinggi		

Berdasarkan Tabel 51 dapat dijelaskan bahwa kinerja Pokmas yang dinilai oleh Fasilitator sebagian besar (70%) berada pada interval 22,2-30 masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 22,3 masuk dalam klasifikasi tinggi. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas yang dinilai oleh Fasilitator sudah baik dilihat pada saat Pokmas memberikan pengarahan kepada masyarakat. Berikut ini disajikan pula kinerja Kelompok Masyarakat menurut penilaian Pokmas dan Fasilitator berdasarkan indikator keenam dalam program GSMK.

Tabel 52. Kinerja pokmas berdasarkan indikator keenam

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
12 - 17,0	Rendah	3	30
17,1 - 24,1	Sedang	4	40
24,2 – 33	Tinggi	3	30
Jumlah		10	100
Rata-rata : 22,6	Sedang		

Tabel 52 menjelaskan kinerja Kelompok Masyarakat menurut penilaian Pokmas dan Fasilitator sebanyak (40%) berada pada interval 17,1-24,1

yaitu masuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata frekuensi 22,6 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas cukup baik namun perlu ditingkatkan kembali pada saat memberikan pengarahan kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembangunan program GSMK.

7. Indikator ketujuh adalah melakukan pembukuan penerimaan dana dan pengeluaran dana serta penggunaan dana baik untuk upah tenaga kerja, pembelian bahan material, dll. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan frekuensi terendah yang didapat pada indikator ini adalah 6 dan frekuensi tertinggi adalah 14. Kemudian diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi kinerja Pokmas berdasarkan indikator ketujuh dapat dilihat pada Tabel 53.

Tabel 53. Kinerja pokmas berdasarkan indikator ketujuh

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (POKMAS)</b>	<b>Persentase</b>
6 - 8,0	Rendah	3	30
8,1- 10,1	Sedang	5	50
10,2 – 12	Tinggi	2	20
Jumlah		10	100
Rata-rata : 9,1	Sedang		

Tabel 53 menjelaskan bahwa kinerja Pokmas sebagian (50%) berada pada interval 8,1-10,1 masuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata frekuensi 9,1 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas cukup baik tetapi perlu ditingkatkan kembali pada saat melakukan

pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana, seperti mencatat dana-dana yang masuk baik dari program GSMK itu sendiri maupun dari swadaya masyarakat. Berikut ini disajikan pula kinerja Kelompok Masyarakat yang dinilai oleh Fasilitator berdasarkan indikator ketujuh dalam program GSMK.

Tabel 54. Kinerja pokmas yang dinilai fasilitator berdasarkan indikator ketujuh

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
5 - 6,67	Rendah	3	30
6,68 - 8,35	Sedang	2	20
8,36 – 10	Tinggi	5	50
Jumlah		10	100
Rata-rata : 8,2	Sedang		

Berdasarkan Tabel 54 menunjukkan bahwa kinerja Pokmas yang dinilai oleh Fasilitator sebagian (50%) berada pada interval 8,36-10 masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 8,2 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas yang dinilai oleh Fasilitator cukup baik namun perlu ditingkatkan kembali pada saat mencatat dana-dana yang masuk baik dari program GSMK itu sendiri maupun dari swadaya masyarakat. Berikut ini disajikan pula kinerja Kelompok Masyarakat menurut penilaian Pokmas dan Fasilitator berdasarkan indikator ketujuh dalam program GSMK.

Tabel 55. Kinerja pokmas berdasarkan indikator ketujuh

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
5,5 - 7,33	Rendah	3	30
7,34 - 9,17	Sedang	1	10
9,18 – 11	Tinggi	6	60
Jumlah		10	100
Rata-rata : 86,5	Sedang		

Berdasarkan Tabel 55 dapat ditunjukkan bahwa kinerja Kelompok Masyarakat menurut penilaian Pokmas dan Fasilitator sebagian besar (60%) berada pada interval 9,18-11 yaitu masuk dalam klasifikasi tinggi dengan rata-rata frekuensi 8,65 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas yang dinilai oleh Fasilitator cukup baik namun perlu ditingkatkan kembali pada saat melakukan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana, seperti mencatat dana-dana yang masuk baik dari program GSMK itu sendiri maupun dari swadaya masyarakat, serta mencatat pembukuan seluruh penggunaan dana tersebut.

8. Indikator kedelapan adalah melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan frekuensi terendah yang didapat pada indikator ini adalah 2 dan frekuensi tertinggi adalah 4. Kemudian diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi kinerja Pokmas berdasarkan indikator kedelapan dapat dilihat pada Tabel 56.

Tabel 56. Kinerja pokmas berdasarkan indikator kedelapan

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (POKMAS)</b>	<b>Persentase</b>
2 - 2,67	Rendah	1	10
2,68 - 3,35	Sedang	6	60
3,56 – 4	Tinggi	3	30
Jumlah		10	100
Rata-rata : 3,2	Sedang		

Tabel 56 menjelaskan bahwa kinerja Pokmas sebagian besar (60%) berada pada interval 2,68-3,35 masuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata frekuensi 3,2 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas cukup baik namun perlu ditingkatkan kembali pada saat melaporkan perkembangan kegiatan, seperti laporan hasil kegiatan pertahapan, dan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikut ini disajikan pula kinerja Kelompok Masyarakat yang dinilai oleh Fasilitator berdasarkan indikator kedelapan dalam program GSMK.

Tabel 57. Kinerja pokmas yang dinilai fasilitator berdasarkan indikator kedelapan

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
2 - 2,67	Rendah	1	10
2,68 - 3,35	Sedang	6	60
3,56 – 4	Tinggi	3	30
Jumlah		10	100
Rata-rata : 3,2	Sedang		

Berdasarkan Tabel 57 dapat ditunjukkan bahwa kinerja Kelompok Masyarakat yang dinilai oleh Fasilitator sebagian besar (60%) berada pada interval 2,68-3,35 masuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata frekuensi 3,2 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas cukup baik namun perlu ditingkatkan kembali pada saat melaporkan perkembangan kegiatan, seperti laporan hasil kegiatan pertahapan, dan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikut ini disajikan pula kinerja Kelompok masyarakat menurut penilaian Pokmas dan Fasilitator berdasarkan indikator kedelapan dalam program GSMK.

Tabel 58. Kinerja pokmas berdasarkan indikator kedelapan

<b>Interval Kinerja Kelompok Masyarakat (Frekuensi)</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Responden (Fasilitator)</b>	<b>Persentase</b>
2 - 2,67	Rendah	1	10
2,68 - 3,35	Sedang	6	60
3,56 – 4	Tinggi	3	30
Jumlah		10	100
Rata-rata : 3,2	Sedang		

Tabel 58 menjelaskan bahwa kinerja Kelompok Masyarakat menurut penilaian Pokmas dan Fasilitator sebagian besar (60%) berada pada interval 2,68-3,35 masuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata frekuensi 3,2 masuk dalam klasifikasi sedang. Hal tersebut berarti kinerja Pokmas cukup baik namun perlu ditingkatkan kembali pada saat melaporkan perkembangan kegiatan, seperti laporan hasil kegiatan pertahapan, dan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Rekapitulasi kinerja Kelompok Masyarakat dalam program Gerakan Serempak Membangun Kampung (GSMK) berdasarkan indikator satu sampai delapan disajikan pada Tabel 59.

Tabel 59. Rekapitulasi kinerja pokmas berdasarkan indikator satu sampai delapan

Indikator	Rata-rata	Klasifikasi	Persentase (%)
1	10,8	Sedang	77,1
2	3,75	Sedang	75
3	30,8	Tinggi	68,4
4	10,6	Rendah	48,1
5	8,8	Sedang	73,3
6	22,6	Sedang	68,4
7	8,6	Sedang	78,6
8	3,2	Sedang	80

Keterangan :

- Indikator 1. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab secara teknis dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Menyusun proposal dan rencana teknis kegiatan yang akan dilaksanakan dengan fasilitasi Petugas Teknis Kecamatan, dan Astek (Konsultan Manajemen Pendamping).
  3. Menyiapkan dokumen administrasi sesuai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang diberikan.
  4. Menginventarisasi dan menghimpun potensi swadaya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan.
  5. Melaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang direncanakan bersama masyarakat.
  6. Membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.
  7. Melakukan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana baik untuk upah tenaga kerja, pembelian bahan material, dan lainnya.
  8. Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada Camat secara periodik.

Berdasarkan Tabel 59 terlihat dari delapan indikator kinerja Kelompok masyarakat menjelaskan bahwa klasifikasi “tertinggi” berada pada indikator ketiga dengan klasifikasi “tinggi”, klasifikasi “terendah” berada pada indikator keempat, sedangkan yang lainnya masuk dalam klasifikasi “sedang”. Secara keseluruhan kinerja Pokmas dapat dikatakan berada pada klasifikasi “sedang”, hal ini dapat diidentifikasi dari delapan indikator kinerja Pokmas tersebut terdapat 6 (75%) kinerja Pokmas termasuk dalam klasifikasi “sedang”. Secara keseluruhan kinerja Pokmas sudah cukup baik namun terdapat satu indikator yang perlu ditingkatkan, yaitu indikator empat dalam hal menginventarisasi dan menghimpun potensi swadaya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan terutama pada saat mengumpulkan dan mencatat seluruh potensi swadaya masyarakat pada beberapa kecamatan yang masuk dalam klasifikasi rendah.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Penelitian tentang hubungan peranan Fasilitator dengan kinerja Pokmas dilakukan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* menggunakan SPSS 17.0 (*Statistical Package For Social Science*). Hasil pengujian antara variabel X dan Y dapat dilihat pada Tabel 60.

Tabel 60. Hasil pengujian antara variabel X dan Y dengan uji korelasi  
*Rank Spearman*

<b>Correlations</b>				
			Peranan	Kinerja
Spearman's rho	Peranan	Correlation Coefficient	1.000	.957**
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	10	10
	Kinerja	Correlation Coefficient	.957**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 17.0

Tabel 60 menunjukkan bahwa peranan Fasilitator Kecamatan berhubungan dengan kinerja Kelompok masyarakat dengan nilai koefisien korelasi *rank spearman* (rs) sebesar 0,957 dan tingkat signifikansi 0,01 maka  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peranan Fasilitator Kecamatan dengan Kinerja Pokmas dengan taraf nyata kurang dari 0,05.

Peranan diartikan sebagai suatu tindakan ataupun perilaku yang harus dilaksanakan seseorang yang menempati suatu posisi tertentu dalam keadaan sosial. Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya (Effendi, 2007).

Keadaan dilapangan menyatakan bahwa Fasilitator Kecamatan telah menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, namun dalam hal ini Fasilitator merasa membutuhkan tenaga tambahan/bantuan. Karena dalam

kenyataannya satu orang Fasilitator kesulitan dalam membagi waktu untuk membantu dan memfasilitasi kampung di daerah binaannya. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya kampung binaan dan luasnya wilayah kecamatan yang di bina, sedangkan waktu pelaksanaan program GSMK ini dilaksanakan pada waktu yang bersamaan.